















yang harus disediakan pada laporan keuangan, hal tersebut akan membantu perusahaan dalam melakukan keputusan keuangan. Besarnya ukuran perusahaan akan mencerminkan kebutuhan yang besar pula, maka dari itu perusahaan harus pintar melakukan keputusan keuangan untuk meningkatkan total aset yang dimiliki. Menurut Denis dan Osobov (2008); Mirza dan Afza (2010); Hsu dan Hsu (2011); Gul *et al.* (2012); Baah (2014); Pinto dan Rastogi (2019); bahwa ukuran perusahaan terhadap keputusan keuangan ada pengaruh yang signifikan positif, sedangkan penelitian yang dilakukan Jecheche (2012); Khurshed, Subhash dan Kamat (2013); Arif dan Akbar (2013); Ahrends, Drobetz, dan Puhan (2018); dan Ando (2017) memberikan argumen bahwa ukuran perusahaan terhadap keputusan keuangan memiliki pengaruh signifikan negatif.

#### **2.4.5 Pengaruh Tobin's Q terhadap Keputusan Keuangan**

*Tobin's Q* adalah digunakan sebagai indikator dalam menentukan nilai perusahaan, dengan begitu akan menandakan suatu performa manajemen dalam melakukan pengelolaan aset perusahaan (Rehman, 2016). Nilai *Tobin's Q* menjadi cerminan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Sudiyanto & Puspitasari, 2010). Menurut Muchtar *et al.* (2018) *Tobin's Q* dijadikan model teoritis atas investasi dan dapat menyediakan kerangka empiris untuk melakukan analisis terkait keputusan keuangan dari masing-masing perusahaan.

*Tobin's Q* memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan, dalam melakukan keputusan keuangan terkait pembiayaan maka perusahaan akan memikirkan beberapa hal yaitu kebutuhan keuangan, kapasitas pinjaman, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, keputusan keuangan dan kebijakan merupakan salah satu pertimbangan atau bisa dijadikan sebagai indikator yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan di suatu perusahaan (Muchtar *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Rossi dan Cebula (2016); Ali, Jan dan Atta (2015) menemukan hasil signifikan positif antara *tobin's q* terhadap keputusan keuangan. Hasil signifikan negatif ditemukan oleh Ellu (2008); Sheikh dan Wang (2013); Memon *et al.* (2012).



#### **2.4.6 Pengaruh Aset Tetap terhadap Keputusan Keuangan**

Aset tetap atau PPE adalah aset berwujud (*tangible aset*) yang diharapkan memiliki siklus hidup yang lebih dari satu tahun karena memiliki kontribusi terhadap pendapatan bisnis di tahun depan. Aset tetap pada umumnya dilakukan penyusutan selama masa manfaat ekonomi yang digunakan untuk tujuan akuntansi (Zakaria *et al.*, 2014). Secara umum PPE dibagi menjadi *real estat* (properti tidak bergerak), sesuatu yang dapat diperbaiki dan tidak dipindahkan (bangunan dan tanah), serta properti bergerak dan dapat dipindahkan (mesin, mobil, peralatan, dll) (Jiricek & Dostalova, 2010).

Perusahaan mampu memanfaatkan aset tetap untuk mengurangi *leverage* perusahaan tersebut dan dapat dijadikan sumber dana yang optimal, hal tersebut dapat mengurangi risiko dan biasanya memberikan likuidasi yang lebih tinggi. Keputusan keuangan sangat diperlukan dalam melakukan keputusan atas pembiayaan tersebut, agar membuat perusahaan dapat beroperasi dengan lancar (Alcock, Finn & Tan, 2012). Menurut Denis dan Osobov (2008); Khurshed, Subhash dan Kamat (2013) menjelaskan pengaruh signifikan positif antara PPE terhadap keputusan keuangan. PPE memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap keputusan keuangan dalam penelitian Bliss dan Gul (2012).

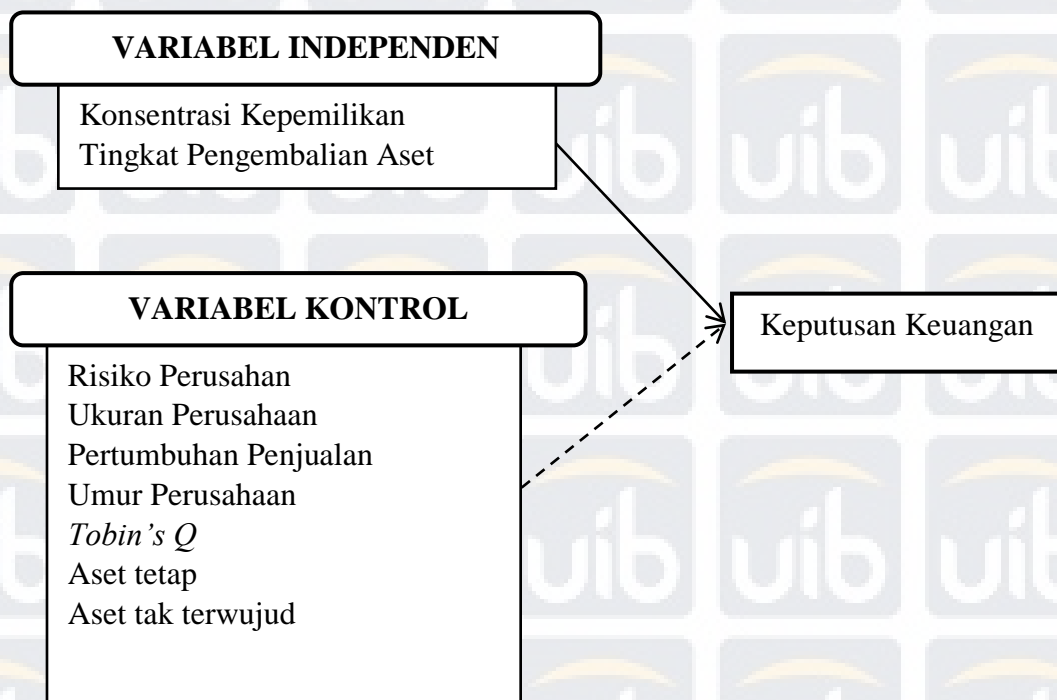
#### **2.4.7 Pengaruh Aset Tak Berwujud terhadap Keputusan Keuangan**

Aset tak berwujud merupakan aset yang tidak bisa dilihat, disentuh ataupun diukur secara fisik (Mehta & Madhani, 2008). Aset tak berwujud yaitu aset yang tidak memiliki wujud seperti modal manusia, kemampuan, keahlian, modal inovasi, menciptakan nilai baru, modal dalam melakukan pemasaran kepada pelanggan, lisensi, kas cipta dan merek dagang. Aset tak berwujud memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan. Menurut Rhenald Kasali (2010) aset tak berwujud digunakan untuk melihat kesempatan besar perusahaan dimasa depan dan mampu menjauhkan perusahaan dari financial distress, sehingga perusahaan dengan ini akan lebih mudah melakukan keputusan keuangan. Aset tidak berwujud berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan keuangan yang dilakukan oleh Lim, Macias dan Moeller (2014) Skoogh dan Sward (2015), sedangkan aset tak berwujud memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap keputusan keuangan ditemukan oleh Zaremba dan Konieczka (2015). Menurut

Horsch dan Longoni (2017) bahwa aset tak berwujud tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan.

## 2.5 Model Penelitian

Keputusan keuangan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi atas model penelitian konsentrasi kepemilikan dan tingkat pengembalian aset (ROA) sebagai variabel independen dan variabel kontrol terdiri dari risiko, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, aset tetap, *Tobin's Q*, aset tidak berwujud. Uraian diatas memperlihatkan model penelitian dijabarkan sebagai berikut:



Sumber: Rossi *et al.* (2018)

## 2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan model penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap Keputusan Keuangan.

H<sub>2</sub>: ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan Keuangan.

H<sub>3</sub>: Risiko Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Keputusan Keuangan.

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap Keputusan Keuangan.

H<sub>5</sub>: Umur Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Keputusan Keuangan.

H<sub>6</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan Keuangan.

H<sub>7</sub>: *Tobin's Q* berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan Keuangan.

H<sub>8</sub>: Aset tetap berpengaruh signifikan negatif terhadap Keputusan Keuangan.

H<sub>9</sub>: Aset tak berwujud berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan Keuangan.